

Gambaran Perilaku Taruhan Olahraga Daring pada Dewasa Muda

Rashad Maulana Nugraha dan Nurist Surayya Ulfa

**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

**Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 746407
Faksimile (024) 746504 Laman: <https://fisip.undip.ac.id/> Email fisip@undip.ac.id**

Draf ringkasan deskriptif penelitian untuk repositori akademik

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan bentuk keterlibatan taruhan olahraga daring pada dewasa muda, terutama pengenalan awal, kaitannya dengan kegiatan menonton olahraga, sarana akses, dan variasi keterlibatan. Artikel disusun sebagai ringkasan deskriptif dari penelitian kualitatif berbasis Interpretative Phenomenological Analysis. Penelitian asal melibatkan lima laki-laki berusia 21–23 tahun yang memiliki pengalaman taruhan olahraga daring dan diwawancarai secara semi-terstruktur pada Juli 2026. Penyajian dibatasi pada informasi perilaku yang dilaporkan dalam naskah penelitian, tanpa menguraikan penafsiran moral atau mekanisme yang mempertahankan keterlibatan. Kelima partisipan mengenal taruhan melalui teman, sedangkan empat partisipan menghubungkan pengenalan atau perkembangan keterlibatannya dengan olahraga yang disukai. Perangkat digital menjadi sarana akses yang berkaitan dengan kegiatan mengikuti pertandingan. Pada saat wawancara, pengalaman keterlibatan juga mencakup pembatasan aktivitas dan penghentian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa gambaran taruhan olahraga dalam kelompok ini perlu dibaca bersama kegiatan menonton, lingkungan pergaulan, dan akses digital. Artikel tidak mengukur prevalensi, frekuensi transaksi, maupun tingkat gangguan perjudian. Hasilnya terbatas pada pengalaman kelompok partisipan dan tidak mewakili dewasa muda secara umum.

Kata kunci: *taruhan olahraga daring, dewasa muda, kegiatan menonton, pergaulan, deskripsi perilaku*

PENDAHULUAN

Taruhan olahraga daring merupakan kegiatan mempertaruhkan uang pada hasil atau kejadian dalam pertandingan olahraga melalui layanan berbasis internet. Aktivitas ini perlu dibedakan dari menonton pertandingan, mendukung klub, atau memperkirakan hasil pertandingan tanpa mempertaruhkan uang. Perbedaan tersebut penting karena ketertarikan terhadap olahraga tidak dengan sendirinya menunjukkan keterlibatan dalam perjudian. Namun, pada orang yang telah bertaruh, kegiatan mengikuti olahraga dapat menjadi konteks tempat taruhan dilakukan.

Kajian taruhan olahraga mencakup bentuk keterlibatan yang beragam. Tinjauan sistematis Etuk et al. (2022) menelaah perilaku taruhan olahraga, persoalan psikososial, dan perbedaan pengaturan di berbagai negara. Karena konteks tersebut berbeda, deskripsi kelompok pengguna dalam satu penelitian tidak dapat langsung diperlakukan sebagai gambaran seluruh petaruh. Dalam hal ini, penelitian berskala kecil dapat memberikan informasi mengenai kegiatan yang diceritakan partisipan, tetapi tidak menyediakan dasar untuk menghitung besarnya populasi yang terlibat.

Kegiatan taruhan juga berhubungan dengan perubahan sarana akses. Killick dan Griffiths (2021) menunjukkan bahwa perangkat seluler mendukung akses terhadap taruhan olahraga ketika pertandingan sedang berlangsung. Penelitian mereka juga mencatat bahwa peningkatan kegembiraan saat mengikuti pertandingan merupakan salah satu alasan keterlibatan. Literatur tersebut memberikan konteks bagi kajian ini, tetapi hasil penelitian dari negara lain tidak digunakan sebagai pengganti bukti mengenai partisipan yang diteliti.

Artikel ini memusatkan perhatian pada gambaran perilaku, yaitu apa yang dilakukan partisipan dan dalam konteks kegiatan apa keterlibatan tersebut diceritakan. Fokus ini memungkinkan penyajian yang lebih sederhana daripada pembahasan mengenai perubahan nilai, pembenaran tindakan, atau pengaruh rancangan platform. Dalam kajian komunikasi, gambaran tersebut relevan karena pengenalan terhadap suatu

layanan dan kegiatan mengikuti pertandingan dapat berlangsung melalui interaksi dengan teman maupun penggunaan media digital.

Partisipan penelitian berusia 21–23 tahun. Oleh karena itu, artikel menggunakan istilah dewasa muda untuk menyebut kelompok yang diteliti. Usia digunakan sebagai karakteristik partisipan, bukan sebagai penjelasan bahwa semua orang pada rentang usia tersebut mempunyai kecenderungan perilaku yang sama. Latar pergaulan yang beririsan juga diperhatikan karena membatasi keragaman pengalaman yang terjangkau.

Pertanyaan artikel ini adalah bagaimana bentuk keterlibatan taruhan olahraga daring yang dilaporkan oleh lima dewasa muda dalam kaitannya dengan pengenalan awal, kegiatan menonton olahraga, sarana akses, dan variasi keterlibatan. Tujuannya adalah menyajikan gambaran empiris terbatas mengenai keempat aspek tersebut. Artikel tidak dimaksudkan untuk menentukan penyebab perjudian ataupun menguji perubahan penilaian moral partisipan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka artikel menggunakan tiga kategori deskriptif, yaitu bentuk kegiatan, konteks sosial, dan sarana akses. Ketiganya merupakan perangkat pengorganisasian informasi, bukan teori kausal baru. Bentuk kegiatan merujuk pada keterlibatan dalam taruhan dan kaitannya dengan mengikuti pertandingan. Konteks sosial merujuk pada lingkungan ketika partisipan mengenal kegiatan tersebut. Sarana akses merujuk pada perangkat dan layanan digital yang disebutkan dalam pengalaman mereka.

Melalui kategori bentuk kegiatan, penelitian membedakan ketertarikan terhadap olahraga dari tindakan mempertaruhkan uang. Kegiatan menonton dapat berlangsung tanpa taruhan, sedangkan taruhan menambahkan keterlibatan finansial pada pengalaman mengikuti pertandingan. Penelitian Killick dan Griffiths (2021) digunakan sebagai rujukan bahwa hubungan antara menonton dan bertaruh dapat menjadi objek deskripsi empiris. Artikel ini tidak menganggap hubungan tersebut berlaku untuk semua penonton olahraga.

Kategori konteks sosial digunakan untuk mencatat sumber pengenalan awal tanpa menyamakannya dengan pengukuran pengaruh teman sebaya. Mengetahui bahwa seorang partisipan diperkenalkan oleh teman tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa tekanan kelompok menyebabkan ia bertaruh. Oleh karena itu, informasi mengenai pertemanan diperlakukan sebagai konteks pengalaman yang dilaporkan.

Kategori sarana akses membantu menjelaskan bahwa kegiatan yang diceritakan menggunakan layanan daring dan perangkat digital. Artikel mencatat sarana tersebut sejauh tersedia dalam naskah asal. Kategori ini tidak digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai cara algoritma, personalisasi, atau desain komersial mengubah perilaku. Dengan demikian, kerangka tetap berfungsi sebagai panduan deskripsi, sesuai tujuan penyajian yang terbatas.

METODE

Artikel ini merupakan ringkasan deskriptif dari penelitian kualitatif yang menggunakan Interpretative Phenomenological Analysis atau IPA. Penelitian asal berfokus pada pengalaman partisipan dan penafsiran mereka atas pengalaman tersebut, dengan rujukan metode Smith et al. (2009). Penggunaan kategori deskriptif dalam artikel ini merupakan pembatasan penyajian, bukan perubahan retrospektif terhadap rancangan pengumpulan data penelitian.

Lima partisipan laki-laki berusia 21–23 tahun dipilih secara purposif. Kriteria penelitian asal mencakup pengalaman taruhan olahraga daring sekurang-kurangnya enam bulan, pernah atau masih aktif menggunakan layanan tersebut, dan kesediaan menceritakan pengalaman. Partisipan dijangkau melalui jaringan pertemanan peneliti, berasal dari lingkungan pergaulan yang beririsan, dan berada dalam satu wilayah yang sama. Pemilihan ini menghasilkan kelompok yang terbatas secara sosial dan tidak dimaksudkan sebagai sampel representatif.

Wawancara mendalam semi-terstruktur dilaksanakan pada Juli 2026. Menurut naskah asal, durasi wawancara berkisar antara 16 menit 12 detik dan 29 menit 25 detik. Penelitian asal melakukan pembacaan setiap transkrip,

penyusunan catatan deskriptif, pengembangan tema pengalaman per kasus, dan perbandingan antarkasus. Artikel ini hanya menyajikan bagian hasil yang berkaitan langsung dengan tujuan deskriptifnya.

Penyusunan versi ini menggunakan naskah penelitian yang tersedia, bukan pemeriksaan ulang transkrip wawancara mentah. Karena itu, tidak ditambahkan jumlah transaksi, nominal taruhan, nama layanan, jenis taruhan spesifik, ataupun frekuensi bermain yang tidak dapat dipastikan dari naskah tersebut. Tidak ada wawancara baru atau pengujian tambahan yang diklaim telah dilakukan. Informasi pengalaman individual disajikan secara agregat, tanpa mengulang kutipan mengenai persoalan pribadi yang sensitif.

Partisipan dinyatakan bersedia menceritakan pengalamannya dalam naskah asal. Namun, naskah tersebut belum mencantumkan nomor persetujuan etik atau rincian persetujuan publikasi. Artikel ini tidak mengklaim adanya persetujuan yang belum terdokumentasi. Sebelum diunggah ke repositori, penulis perlu memastikan bahwa penyajian pengalaman partisipan sesuai persetujuan yang diberikan dan ketentuan institusi.

HASIL

Hasil berikut merupakan gambaran terbatas atas informasi perilaku yang dilaporkan dalam naskah asal. Penyajian tidak membentuk tipologi petaruh dan tidak menempatkan pengalaman lima partisipan sebagai pola umum pada semua dewasa muda.

Pengenalan melalui lingkungan pertemanan

Kelima partisipan mengenal taruhan olahraga melalui teman. Lingkungan pengenalan yang disebutkan mencakup pergaulan di tempat tinggal, pertemanan kuliah, dan pertemanan yang telah terbentuk sejak sekolah menengah. Pada sebagian pengalaman, teman memperkenalkan kegiatan tersebut secara langsung. Informasi ini menunjukkan bahwa pengenalan awal yang diceritakan tidak berlangsung semata-mata sebagai pencarian individual terhadap suatu layanan daring.

Temuan tersebut dibatasi pada sumber pengenalan. Artikel tidak menentukan seberapa

sering teman membicarakan taruhan, seberapa luas jaringan petaruh, atau apakah teman memberikan tekanan untuk ikut. Karena partisipan dijangkau melalui jaringan yang saling beririsan, kesamaan sumber pengenalan juga perlu dibaca bersama cara perekrutan mereka.

Kaitan dengan kegiatan mengikuti olahraga

Empat dari lima partisipan menghubungkan pengenalan atau perkembangan taruhan dengan olahraga yang mereka sukai. Cerita dalam naskah antara lain mencakup kegemaran menonton sepak bola, perhatian terhadap turnamen, dan dukungan terhadap klub. Dengan demikian, kegiatan taruhan dalam kelompok ini mempunyai kaitan dengan kegiatan mengikuti pertandingan yang telah dikenal partisipan.

Salah satu partisipan menggambarkan perhatian yang lebih terpusat ketika menonton pertandingan setelah terlibat dalam taruhan. Pada tingkat deskriptif, informasi ini memperlihatkan adanya perubahan pengalaman menonton yang dilaporkan oleh seorang partisipan. Artikel tidak memperluasnya menjadi kesimpulan bahwa semua partisipan mengalami perubahan yang sama atau bahwa taruhan merupakan bagian yang diperlukan dalam menikmati olahraga.

Sarana digital dalam keterlibatan

Keterlibatan yang dibahas menggunakan layanan taruhan daring. Naskah asal menyebut penggunaan telepon genggam dan akses yang tersedia ketika partisipan mengikuti pertandingan. Sarana digital menjadi bagian dari cara kegiatan tersebut dilakukan, sehingga pengalaman taruhan yang dilaporkan tidak mensyaratkan kehadiran di tempat perjudian fisik.

Deskripsi tersebut tidak menyediakan catatan transaksi atau observasi penggunaan perangkat. Oleh karena itu, artikel tidak menghitung durasi akses, waktu yang digunakan untuk bertaruh, ataupun hubungan kuantitatif antara penggunaan perangkat dan keterlibatan. Informasi sarana digital menunjukkan konteks pelaksanaan kegiatan, sementara penjelasan mengenai mekanisme teknis layanan berada di luar cakupan artikel.

Variasi keterlibatan yang dilaporkan

Pengalaman partisipan tidak terbatas pada percobaan pertama. Pada saat wawancara, naskah mencatat pembatasan keterlibatan pada empat partisipan dan penghentian pada satu partisipan. Informasi ini digunakan untuk menunjukkan bahwa riwayat keterlibatan yang diceritakan mencakup keadaan yang berbeda. Pembatasan tidak disamakan dengan penghentian, dan penghentian pada waktu wawancara tidak membuktikan bahwa seseorang tidak pernah akan kembali bertaruh.

Penelitian ini tidak mempunyai pengamatan longitudinal untuk memeriksa keberlanjutan keadaan tersebut. Tidak tersedia pula ukuran baku mengenai frekuensi taruhan atau tingkat keparahan masalah perjudian dalam artikel ini. Karena itu, partisipan tidak dikategorikan sebagai petaruh ringan, berat, atau mengalami gangguan perjudian.

PEMBAHASAN

Gambaran yang disajikan memperlihatkan bahwa keterlibatan taruhan olahraga daring dalam kelompok ini diceritakan bersama pergaulan dan kegiatan mengikuti pertandingan. Informasi tersebut membantu menempatkan perilaku dalam konteks keseharian yang konkret. Namun, hubungan deskriptif antara beberapa kegiatan tidak sama dengan bukti hubungan sebab akibat. Pengenalan melalui teman, misalnya, belum membuktikan bahwa pertemanan merupakan penyebab tunggal keputusan bertaruh.

Kaitan antara mengikuti olahraga dan bertaruh juga memerlukan pembedaan konseptual. Dukungan terhadap klub dan ketertarikan pada pertandingan merupakan kegiatan yang dapat dilakukan tanpa keterlibatan finansial. Pada partisipan tertentu, taruhan muncul bersamaan dengan kegiatan tersebut. Penelitian Killick dan Griffiths (2021) memberikan konteks bahwa pengalaman menonton dan keterlibatan taruhan dapat berhubungan, tetapi perbedaan sampel dan lingkungan penelitian membatasi perbandingan langsung.

Sarana digital menunjukkan bagaimana kegiatan diakses, bukan dengan sendirinya menjelaskan mengapa keterlibatan berlangsung. Pembedaan ini menjaga agar artikel tidak membuat kesimpulan mengenai pengaruh

teknologi berdasarkan laporan akses saja. Selain itu, variasi antara pembatasan dan penghentian menunjukkan perlunya mencatat keadaan partisipan secara hati-hati, tanpa menjadikannya urutan perkembangan yang pasti.

Etuk et al. (2022) menempatkan taruhan olahraga sebagai objek penelitian yang mencakup persoalan psikososial serta variasi konteks negara. Dalam kaitan tersebut, sumbangan artikel ini lebih terbatas, yaitu deskripsi atas kegiatan dan konteks yang dilaporkan oleh kelompok kecil dewasa muda. Artikel tidak menyajikan ukuran risiko atau penilaian efektivitas intervensi. Informasi yang dihasilkan dapat menjadi dasar pertanyaan penelitian berikutnya, tetapi belum menjadi dasar untuk menyimpulkan kebutuhan seluruh populasi.

KETERBATASAN

Keterbatasan utama terletak pada jumlah dan keragaman partisipan. Seluruh partisipan adalah laki-laki, mempunyai rentang usia yang sempit, dan berasal dari lingkungan pergaulan yang beririsan. Data merupakan cerita retrospektif, sehingga tidak setara dengan rekaman perilaku atau transaksi. Durasi wawancara yang terbatas juga perlu diperhatikan ketika menilai kedalaman informasi. Selain itu, versi ini disusun dari naskah hasil penelitian tanpa akses langsung terhadap transkrip mentah. Kesimpulan karenanya dibatasi pada informasi yang tersedia dan tidak dapat digunakan untuk menggambarkan prevalensi taruhan olahraga pada mahasiswa atau dewasa muda di Indonesia.

KESIMPULAN

Pada lima dewasa muda yang diteliti, taruhan olahraga daring dikenali melalui teman dan, pada sebagian besar partisipan, berkaitan dengan olahraga yang disukai. Penggunaan perangkat digital menyertai akses terhadap layanan, sedangkan pengalaman keterlibatan mencakup pembatasan maupun penghentian yang dilaporkan pada saat wawancara. Argumen deskriptif artikel ini adalah bahwa gambaran keterlibatan perlu mencatat kegiatan taruhan bersama konteks menonton, pergaulan, dan sarana akses. Hasil tersebut bersifat terbatas dan tidak menjelaskan

mekanisme perubahan moral atau penyebab keberlanjutan taruhan.

PERNYATAAN CAKUPAN NASKAH

Naskah ini disusun sebagai ringkasan deskriptif penelitian untuk keperluan repositori akademik. Data berasal dari penelitian yang sama dengan naskah lebih lengkap mengenai pengalaman taruhan olahraga daring. Penyajian hanya mencakup gambaran perilaku dan konteks keterlibatan; analisis interpretatif mengenai penilaian moral, rasionalisasi, dan mekanisme platform tidak dibahas. Penggunaan data yang sama dalam publikasi lanjutan perlu dinyatakan secara terbuka dengan merujuk versi repositori setelah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Etuk, R., Xu, T., Abarbanel, B., Potenza, M. N., & Kraus, S. W. (2022). Sports betting around the world: A systematic review. *Journal of Behavioral Addictions*, 11(3), 689–715. <https://doi.org/10.1556/2006.2022.00064>
- Killick, E. A., & Griffiths, M. D. (2021). Why do individuals engage in in-play sports betting? A qualitative interview study. *Journal of Gambling Studies*, 37(1), 221–240. <https://doi.org/10.1007/s10899-020-09968-9>
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research*. SAGE Publications.

CATATAN PENYUNTINGAN UNTUK PENULIS DAN PEMBIMBING

Bagian ini merupakan catatan kerja dan harus dihapus dari salinan yang diunggah ke repositori. Draf dirumuskan berdasarkan naskah yang diberikan, tanpa transkrip mentah. Semua pernyataan hasil dan rincian metode perlu diperiksa oleh penulis terhadap rekaman penelitian sebelum finalisasi. Nama penulis dan afiliasi dipertahankan dari naskah asal; urutan serta kontribusi kepengarangan perlu dikonfirmasi oleh para penulis.

Pemisahan argumen

Versi repositori menjawab pertanyaan mengenai bentuk keterlibatan dan konteks kegiatan. Kategorinya adalah kegiatan, pergaulan, dan sarana akses. Naskah lanjutan dapat menjawab pertanyaan berbeda mengenai kapan dan bagaimana penilaian normatif kehilangan bobot, bagaimana pembenaran tindakan dibentuk, atau bagaimana kondisi platform dan lingkungan sosial berhubungan dengan pengalaman partisipan. Pergantian pertanyaan harus diikuti analisis dan kontribusi yang nyata, bukan sekadar penggantian istilah atau judul.

Materi yang disisihkan dari versi repositori

Analisis mengenai moral desensitization, moral disengagement, teknik netralisasi, perubahan penilaian keagamaan, ketimpangan visibilitas kemenangan dan kekalahan, serta pengalaman kerugian sebagai proyek pemulihan tidak dimasukkan. Kutipan tentang penggadaian aset, pinjaman, dana pendidikan, dan penilaian moral juga tidak diulang. Penjelasan tentang pemendekan waktu pertimbangan, bonus pada saat kerugian, penghindaran pemblokiran, dan batas material penghentian disisihkan dari pembahasan ini. Penyisihan tersebut membatasi cakupan ringkasan; tidak berarti bahwa temuan tersebut tidak ada dalam penelitian asal.

Status repositori dan publikasi jurnal

Ringkasan akademik atau preprint dalam repositori perlu dibedakan dari artikel yang telah diterbitkan sebagai publikasi jurnal. Kebijakan Elsevier menyebut tesis akademik dan preprint elektronik sebagai pengecualian terhadap larangan umum pengajuan karya yang telah diterbitkan. Namun, status sebuah artikel repositori harus dipastikan, terutama jika memiliki identitas terbitan jurnal dan telah melalui penerbitan editorial. Label repositori tidak otomatis mengubah artikel jurnal menjadi preprint. Kebijakan jurnal tujuan tetap menentukan pertimbangan editorial.

Pedoman ICMJE menegaskan bahwa artikel dari kumpulan data yang sama harus saling menambahkan kontribusi yang substansial dan merujuk publikasi terdahulu secara tepat. Pedoman ini berasal dari penerbitan medis dan

digunakan di sini sebagai prinsip transparansi, bukan sebagai aturan wajib semua jurnal komunikasi. Penyederhanaan teks atau penurunan skor kemiripan tidak menjamin terhindarnya duplikasi substansi. Jangan memecah temuan menjadi beberapa artikel jika pemisahan tersebut tidak menghasilkan pertanyaan dan kontribusi yang mandiri.

Pengungkapan pada pengajuan naskah lanjutan

Contoh pernyataan untuk disesuaikan setelah versi repositori tersedia: “Artikel ini menggunakan data wawancara yang juga mendasari ringkasan deskriptif dalam repositori institusi berjudul Gambaran Perilaku Taruhan Olahraga Daring pada Dewasa Muda. Ringkasan tersebut menyajikan pengenalan awal, kaitan dengan kegiatan menonton, sarana akses, dan variasi keterlibatan. Artikel yang diajukan mengembangkan pertanyaan dan analisis interpretatif mengenai [isi sesuai fokus akhir]. Informasi partisipan dan pengumpulan data beririsan karena kedua naskah berasal dari penelitian yang sama.” Tambahkan sitasi dan tautan repositori yang benar; jangan menciptakan tahun unggah, DOI, atau alamat repositori sebelum tersedia.

Pemeriksaan sebelum pengunggahan

Pastikan syarat kelulusan memang menerima ringkasan repositori, karena draf ini belum membuktikan pemenuhan ketentuan administratif program studi. Periksa status publikasi naskah asal, persetujuan partisipan untuk penyajian publik, dan ketepatan seluruh informasi metode. Naskah lanjutan harus mengungkapkan keberadaan versi repositori kepada editor, menyertakan rujukan yang relevan, serta memperlihatkan penambahan analisis yang dapat dinilai. Pengungkapan bantuan AI mengikuti kebijakan institusi dan jurnal tujuan.

Sumber pedoman publikasi

Elsevier. (n.d.). Publishing ethics. <https://www.elsevier.com/about/policies-and-standards/publishing-ethics> (diakses 30 September 2026).

International Committee of Medical Journal Editors. (n.d.). Overlapping publications. <https://www.icmje.org/recommendations/bro>

wse/publishing-and-editorial-
issues/overlapping-publications.html
(diakses 30 September 2026).